

**KONTRIBUSI PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 02
PEKANBARU**



Oleh

**ADE VITRI MEVHA
NIM.10816003872**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M
KONTRIBUSI PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT**

**BERWIRAUSAHA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 02
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

ADE VITRI MEVHA

NIM.10816003872

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kontribusi Pemberian Motivasi oleh Guru Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ade Vitri Mevha NIM. 10816003872 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Rabiul Akhir 1433 H
08 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Nurrahmi Hayani, S.E.,M.BA.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kontribusi Pemberian Motivasi Oleh Guru Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ade Vitri Mevha NIM. 10618003872 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 05 Jumadil Awal 1433 H/27 Maret 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 05 Jumadil Awal 1433 H 27 Maret
2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Dra. Nurasmawi, M.Pd.
Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
1. Motivasi	10
2. Kewirausahaan	15
3. Minat Berwirausaha	20
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi Dasar	26
E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru	36
2. Visi dan Misi	38
3. Tenaga Pengajar	39
4. Keadaan Siswa	42
5. Sarana dan Prasarana	43
6. Kurikulum	45
B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru).....	40
Tabel 4.2	Daftar Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru	42
Tabel 4.3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru	43
Tabel 4.4	Guru memberikan kesempatan praktek berjualan kepada siswa	46
Tabel 4.5	Guru memberikan pelatihan-pelatihan berwirausaha kepada siswa	47
Tabel 4.6	Guru memberikan cerita tentang orang yang telah sukses dalam berwirausaha	48
Tabel 4.7	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menciptakan ide untuk menemukan peluang usaha dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam berwirausaha	49
Tabel 4.8	Guru mengajak siswa mengunjungi tempat industri usaha kecil menengah	50
Tabel 4.9	Guru mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam berwirausaha	51
Tabel 4.10	Siswa memiliki perhatian terhadap kewirausahaan	52
Tabel 4.11	Siswa memiliki keinginan untuk mengetahui dan mempelajari kewirausahaan	53
Tabel 4.12	Siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan	54
Tabel 4.13	Siswa memiliki dorongan untuk berprestasi dalam berwirausaha...	55
Tabel 4.14	Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan	56
Tabel 4.15	Siswa memiliki kemauan untuk menjadi wirausahawan	57
Tabel 4.16	Rekapitulasi Data Pemberian Motivasi oleh Guru Kewirausahaan (Variabel X)	58
Tabel 4.17	Deskriptif Statistik.....	61
Tabel 4.18	Rekapitulasi Data Minat Berwirausaha Siswa (Variabel Y)	61
Tabel 4.19	Deskriptif Statistik.....	64
Tabel 4.20	Anova ^b	67
Tabel 4.21	Coefficients ^a	68
Tabel 4.22	Correlation	69
Tabel 4.23	Model Summary	69

ABSTRAK

Ade Vitri Mevha (2012) : Kontribusi Pemberian Motivasi Oleh Guru Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pemberian Motivasi Oleh Guru Kewirausahaan (variabel bebas/independen atau variabel X) dan Minat Berwirausaha siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha siswa masih kurang, aktifitas belajar siswa belum optimal, pengetahuan siswa tentang kewirausahaan masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dan mengetahui besarnya kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa? dan berapa besar kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa?

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Populasinya 156 orang siswa, karena banyaknya jumlah populasi, maka sampel diambil secara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Jumlah sampel yang diambil adalah 112 siswa dari total siswa yang berjumlah 156 siswa. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat ordinal dan interval, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 for windows.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, dengan mengetahui bahwa $r_{ch} = 0,639$ lebih besar dari table "r" product moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu: $0,195 < 0,639 > 0,254$. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

ABSTRACT

Ade Vitri Mevha (2012) :The Contribution of Motivation By Master Of Interest in Entrepreneurship Student at SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

The study consisted of two variables, namely the provision of Motivation By Teacher Entrepreneurship (independent variable / independent or X variables) and student interest in entrepreneurship (the dependent variable / bound or Y variable). Identification of problems in this study is still lacking interest in entrepreneurship students, student learning activities have not been optimal, students' knowledge about entrepreneurship is still lacking, facilities and infrastructure are lacking to support the smooth process of learning. The purpose of this study was to determine the contribution of entrepreneurial motivation by the teacher to student interest in entrepreneurship and find out the contribution of motivation by the teachers of entrepreneurship to the students' interest in entrepreneurship. While the formulation of the problem is whether there are contributions of motivation by the teachers of entrepreneurship to the students' interest in entrepreneurship? and how large the contribution of motivation by the teachers of entrepreneurship to the students' interest in entrepreneurship?

Subjects in this study were 02 students in SMK Muhammadiyah Pekanbaru, while the object is the contribution of entrepreneurial motivation by the teacher to student interest in entrepreneurship. Student population is 156 people, because of the large number of population, the sample drawn at random proportional sampling by using the formula slovin. Number of samples taken was 112 students from the total 156 students, amounting to students. The collection of data obtained through interviews, questionnaires, and documentation. Data is collected, according to the type of research is the study of correlation both variables are ordinal and interval, then the data were analyzed using simple linear regression technique, and the authors use the help of the computer through the program SPSS version 16.0 for windows.

After doing some research, the author had the final conclusion that there is a contribution of entrepreneurial motivation by the teacher to student interest in entrepreneurship in Muhammadiyah Vocational School 02 Pekanbaru, knowing that $RCH = 0.639$ greater than the table "r" product moment, both at significant level 5 % and at 1% significant level are: $0.195 < 0.639 > 0.254$. Thus, the H_a is received and H_o is rejected.

الملخص

اد فترى مفاها : (2012): تأثير الحافز بواسطة سيد التاريخية في ريادة الأعمال الحرة من الدرجة الحادية عشرة طالبة في SMK 02 المحمدية .

تتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، وهما توفير الحافز بواسطة ريادة المعلم (متغير خالية / مستقل أو متغير X)، ومصلة الطلاب في تنظيم المشاريع (هذا يعتمد متغير متغير / Y). وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين الدافع من قبل مصلة المعلمين في مجال تنظيم المشاريع ريادة الأعمال للطلاب الحادي SMK 02 بيكانبارو المحمدية. في حين أن صياغة المشكلة أنه لا يوجد أي تأثير هام من الدافع المشاريع من قبل المعلم لمصلحة فئة الطالب الحادي عشر في مجال تنظيم المشاريع في SMK 02 بيكانبارو المحمدية.

المواد الدراسية في هذه الدراسة اثنان من المدرسين و 02 SMK المحمدية بيكانبارو، في حين أن الهدف من ذلك هو تأثير حافظ المبادرة من قبل المعلم لمصلحة الطالب في الأعمال الحرة. عدد الطلاب هو 156 وذلك بسبب وجود عدد كبير من السكان، والعينة التي سحبت في أخذ العينات العشوائية النسبي باستخدام صلفين الصيغة. وكان عدد من العينات التي اخذت 112

156

02 SMK بيكانبارو المحمدية. جمع البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والاستبيانات، وال . ويتم جمع البيانات، وفقا لنوع من البحث هو دراسة علاقة كل من المتغيرات ترتيبية والفاصل الزمني، ثم تم تحليل البيانات باستخدام بسيط أسلوب الانحدار الخطي، وكتاب استخدام بمساعدة الكمبيوتر من خلال برنامج SPSS 16.0 .

بعد القيام ببعض الابحاث، وكان المؤلف إلى استنتاج نهائي بأن هناك تأثير كبير بين الدافع من قبل مصلحة المعلمين في مجال تنظيم المشاريع زيادة الأعمال للطلاب الصف الحادي عشر في SMK 02 بيكانبارو المحمدية، مع العلم أن RCH = 0.639 " "

المسرح هام على 5٪، ومستوى كبير من 1 هي: 0.254 <0.639> 0 195. وبالتالي، يتم تلقيها هو ومرفوض.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah faktor penentu utama dalam pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, akan tetapi lebih dari itu guru harus mampu menciptakan dan memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa. Serta dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu mengarahkan dan mengembangkan pola pikir siswa.

Perkembangan pola pikir dan lingkungan yang dihadapi siswa pada saat sekarang ini ialah selalu berorientasi menjadi seorang karyawan atau pun seorang pegawai negeri sipil. Untuk itu dibutuhkan peranan seorang guru yang dapat merubah pola pikir baik mental maupun semangat siswa agar mau dan berminat untuk berwirausaha.

Peranan guru tidak akan dapat tergantikan karena guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Ramayulis kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.¹

¹ Ramayullis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 74

Dorongan berupa motivasi yang diberikan oleh guru kewirausahaan akan dapat membentuk sikap positif, menumbuhkan mental yang kuat, menentukan keberhasilan, dan merubah pola pikir siswa. Mental yang kuat serta pola pikir yang dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan dapat mendorong tumbuhnya minat dalam berwirausaha serta merupakan modal yang sangat besar untuk memulai suatu usaha. Richard A. Fear mengemukakan, bahwa Motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan keberhasilan suatu pekerjaan sekalipun aktifitas tersebut ditunjuk oleh pembawaan, bakat dan keterampilan.²

Menurut Crider motivasi adalah sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.³ Dengan demikian minat dalam diri siswa akan timbul karena dorongan dari seseorang sehingga siswa akan terarah minatnya tersebut pada suatu objek dan siswa akan mempunyai jiwa kreatif dan inovatif dalam setiap aktifitasnya karena kondisi yang tercipta didalam diri siswa telah mendorong siswa untuk melakukan apa yang dapat dilakukannya. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung tidak memiliki semangat ataupun tidak bergairah dalam belajar maupun melakukan aktivitas-aktivitas lainnya.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan mempelajari pendidikan kewirausahaan yang merupakan mata pelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Kewirausahaan adalah sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam membuka usaha dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Guru kewirausahaan yang mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan ini mengajarkan bagaimana cara menciptakan peluang, memecahkan persoalan yang ada serta mengajarkan bagaimana siswa mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Dengan demikian

² *Ibid*, h. 246

³ *Ibid*, h. 245

akan terbentuk jiwa kewirusahaan pada diri siswa. Jiwa kewirusahaan akan dapat mendorong minat siswa untuk mendirikan dan mengelola usaha secara sungguh-sungguh dan professional.

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.⁴ Apabila seseorang telah memiliki minat berwirausaha, hal ini akan mendorong untuk memberikan perhatian kepada aktivitas-aktivitas usaha dengan memanfaatkan peluang usaha serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat sangat berpengaruh terhadap suatu pekerjaan, karena apabila seseorang mempunyai minat maka ia akan memberi perhatian lebih dan professional terhadap aktivitasnya dan sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki minat maka seseorang tidak dapat melakukan pekerjaan dengan penuh professional.

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat besar pengaruhnya terhadap suatu pekerjaan, karena apabila seseorang tidak mempunyai minat terhadap suatu pekerjaan, maka orang tersebut tidak dapat bekerja seoptimal mungkin. Minat tidak dibawa sejak lahir namun tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 pekanbaru merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah (formal) yang mempersiapkan siswa agar dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah atas, terampil, mandiri serta dapat menciptakan peluang kerja sesuai dorongan dan arahan yang telah diberikan oleh guru kewirausahaan pada saat proses pembelajaran yaitu memberikan keterampilan-keterampilan berwirausaha kepada siswa.

⁴ *Ibid*, h. 256

Keterampilan-keterampilan yang diajarkan oleh guru, akan semakin meningkatkan perhatian siswa Sekolah Menengah Kejuruan terhadap kewirausahaan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan tersebut akan mencoba membuat kerajinan tangan atau pun membuat kue, dan hasil kerajinan tersebut dapat mereka jual di kantin sekolah atau pun di koperasi sekolah. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Dan juga dari pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan ini, setelah lulus sekolah siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki pada dunia usaha, sehingga tertarik untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Melihat kondisi objektif di atas, maka penulis menemukan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak tertarik untuk berwirausaha
2. Sebagian siswa masih kurang dalam memanfaatkan hasil praktek berwirausaha di sekolah
3. Proses belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas kurang bersemangat
4. Sebagian siswa belum tahu bagaimana cara memulai berwirausaha
5. Laboratorium kewirausahaan belum mendukung

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kontribusi Pemberian Motivasi Oleh Guru Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana motivasi oleh guru kewirausahaan dapat memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam

penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Kontribusi: Berasal dari bahasa Inggris “*Contribution* yang berarti sumbangan” kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan berupa motivasi yang diberikan oleh guru kewirausahaan dalam kaitannya dengan minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
2. Pemberian Motivasi: Pemberian adalah menyerahkan atau menyediakan sesuatu atau apapun untuk seseorang. Motivasi adalah Sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.⁵ Pemberian Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru menyerahkan motivasi dan dorongan untuk diberikan kepada siswa agar siswa tertarik berwirausaha, melakukan sesuatu dan juga semangat didalam belajar. Hasrat dan keinginan yang timbul pada diri siswa karena pemberian motivasi oleh guru akan ditujukan siswa pada suatu objek dan objek dalam penelitian ini ialah berwirausaha.
3. Guru Kewirausahaan: Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kewirausahaan adalah Sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁶ Guru Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kewirausahaan kepada siswa, sehingga siswa mampu menerapkan kreatifitasnya dalam menemukan peluang usaha dan mampu memperbaiki kehidupan sehingga tidak bergantung kepada orang lain.
4. Minat Berwirausaha: Minat adalah Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷ Berwirausaha (Wirausaha/Wiraswasta) adalah

⁵ Ramayulis, *Loc. Cit.*

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008, h. 17

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 136

Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.⁸ Jadi Minat Berwirausaha dalam penelitian ini ialah keinginan dan kemampuan dalam melihat kesempatan-kesempatan usaha dan memanfaatkannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau pun membuka usaha yang timbul pada diri siswa karena pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa dalam berwirausaha masih kurang
- b. Aktifitas belajar siswa belum optimal
- c. Pengetahuan siswa tentang kewirausahaan masih kurang
- d. Sarana dan prasarana masih kurang dalam mendukung kelancaran pembelajaran kewirausahaan

2. Batasan Masalah

Minat siswa dalam berwirausaha akan dapat tumbuh dan berkembang karena faktor-faktor yang mempengaruhinya serta banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Mengingat banyaknya faktor dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti telah dijelaskan di atas, maka karena keterbatasan waktu, tenaga, serta dana, penulis batasi permasalahan yang akan diteliti berkenaan pada minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

⁸ Sulchan Yasyin, *Op. Cit.*, h. 505

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru?
- b. Berapa besar kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan
- c. Guru dapat lebih meningkatkan dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan minat kewirausahaan siswa.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Motivasi

Guru adalah sosok yang mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa guru memiliki banyak sekali peranan dalam proses pembelajaran diantaranya ialah guru sebagai motivator. Sebagai motivator guru dituntut agar dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk menarik perhatian dan minat siswa guru dapat menggunakan berbagai cara seperti:

- a. Cara belajar yang baik
- b. Alat peraga yang cukup
- c. Intonasi yang tepat dan humor
- d. Mungkin juga dengan menggunakan contoh yang tepat, *up to date*.
- e. Performance guru yang menarik, dan sebagainya.¹

Penggunaan cara tersebut tergantung kepada kepribadian guru. Guru dapat memberikan rangsangan berupa motivasi dalam menumbuhkan minat siswa, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan motivasi guru dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan juga faktor apa saja yang dapat menumbuhkan minat siswa.²

Motivasi adalah "Pendorongan" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu

¹ Ramayulis, *Loc. Cit.*

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 45

sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³ Sedangkan menurut S. Nasution M.A dalam buku ilmu pendidikan islam, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁴

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia.

- a. *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga *mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁵

Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶

Hakekat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator

³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, h.71

⁴ Ramayulis, *Loc. Cit.*

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 183

⁶ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 23

atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang. Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya penghargaan dalam belajar.
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektualnya, akan tetapi juga didukung dari segi-segi afektif terutama motivasi. Begitu juga dalam membangkitkan minat siswa dalam berwirausaha ataupun keberhasilan siswa kedepannya. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Oleh karena itu dalam membangkitkan motivasi belajar para siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan oleh rasa senang daripada rasa sakit.
- b. Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan.
- c. Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru.
- d. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar.
- e. Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.
- f. Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar.
- g. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.⁸

⁷ *Ibid*, h. 23

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 265-266

Motivasi belajar penting diketahui oleh guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi membantu guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memberi semangat siswa dan mengaktifkan murid agar tetap berminat belajar dan bekerja.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁹

Fungsi lain dari motivasi menurut ahli psikologi ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁰

Motivasi juga memiliki ciri dan jenis-jenis nya, adapun ciri-ciri dari motivasi itu sendiri ialah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹¹

Ahli psikologi membagi motivasi menjadi dua yaitu:

⁹ Ramayulis, *Loc. Cit.*

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 81

¹¹ *Ibid*, h. 83

- a. *Motivasi intrinsik*, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa daya dari seorang guru berupa motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa, guru dapat menumbuhkan sikap mental siswa dalam berwirausaha dan membentuk sikap kreatif, inovatif, dan kemandirian pada diri siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat menciptakan peluang usaha yang dapat mengunggulkannya serta dapat meraih kesuksesan kedepannya. Motivasi dari seorang guru akan mengarahkan dan mendorong semangat siswa dalam belajar dan berprestasi. Guru yang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan keinginannya dengan penuh tanggung jawab dan loyalitas sesuai dengan kemampuannya.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹³ Pada dasarnya kewirausahaan adalah kegiatan yang berusaha mencari, memanfaatkan, mengelola, menemukan dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi wirausaha (entrepreneur), yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.¹⁴

Pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut Zimmerer Scarborough, memberikan konsep kewirausahaan adalah:

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Op., Cit.* h. 194

¹³ Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 11

¹⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, h. 16

” *An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying significant opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on them* “ Definisi tersebut menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi resiko dimasa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut.¹⁵

Menurut Tarsis Tarmudji, wirausaha adalah seorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup, yang dideskripsikan sebagai seseorang yang mempunyai dan memakai atribut:

- a. Wawasan komersial dan kesadaran akan pasar.
- b. Kemampuan untuk bekerja secara tekun dan mandiri.
- c. Pikiran yang inovatif dan kreatif.
- d. Kemampuan untuk mememanajementi dan mengarahkan perubahan.
- e. Kapasitas mengorganisasi dan keterampilan analitik.
- f. Stamina dan daya tahan.
- g. Kemampuan untuk bergaul yang baik dengan orang dari segala tingkatan.¹⁶

Menurut Riyanti, kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Kata ‘*entrepreneur*’ atau ‘wirausaha’ dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani/perkasa dalam usaha bisnis. *Entrepreneur* didefinisikan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam segala hal, membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya.¹⁷

Menurut Geoffrey G Meredith et al, pengertian wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis;

¹⁵ Zulkarnain, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2006, h. 5

¹⁶ Tarsis Tarmudji, *Prinsip-prinsip Wirausaha*, Yogyakarta: Liberty, 1997, h. 4

¹⁷ Arman Hakim, *Entrepreneurship Membangun Sprit Teknopreneurshi*, Yogyakarta: Andi, 2007, h. 2-

mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.¹⁸

Menurut Justin G. Longenecker dkk, pengertian wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas.¹⁹

Menurut Josep Schumpeter, pengertian wirausaha/wiraswasta lebih lengkap dinyatakan: “*Entrepreneur as the person who destroys the exiting economic order by introducing new raw materials*”. Entrepreneur atau wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.²⁰

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha ialah kemampuan seseorang menciptakan, menemukan peluang usaha yang inovatif dan mandiri dengan menerapkan kreatifitas sehingga seorang wirausaha dapat menemukan dan mengembangkan ide baru. Dengan demikian seorang wirausaha dapat memecahkan persoalan-persoalan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kewirausahaan itu ialah sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan kegiatan atau usaha untuk menciptakan peluang usaha.

a. Prinsip-prinsip Wirausaha

Persaingan diantara manusia sekarang menyebabkan manusia secara pribadi berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu ada juga manusia yang tidak ingin di bawah perintah orang lain, maka dari itu timbullah suatu pemikiran untuk melakukan suatu usaha sendiri atau dengan kata lain mereka berwirausaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Karena banyaknya orang yang melakukan wirausaha maka akan terjadi persaingan yang ketat

¹⁸ Geoffrey G. Meredith et al, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM, 2002, h. 5

¹⁹ Justin G. Longenecker dkk, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, h. 5

²⁰ Bukori Alma, *Kewirusahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 28

diantara mereka untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil. Untuk itu perlu diterapkan prinsip-prinsip yang tepat dalam berwirausaha agar setiap usaha yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal. Prinsip-prinsip itu adalah: Mengenal potensi diri, Berani menghadapi tantangan, Mental yang tangguh dan berkemauan keras, Disiplin diri, Hemat dan cermat, Keterbukaan, Wibawa dan jujur, Percaya diri, Berpegang pada program, Modal kecil hasil besar, Memperhatikan kebutuhan konsumen, Tepat waktu, Memperhatikan keadaan pasar, Teliti, Mandiri, Berpedoman pada pengalaman, Manajemen yang baik, Kreatif, Bijaksana.²¹

b. Karakteristik kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan tuntutan masa mendatang, dengan tujuan dan harapan agar siswa mampu mandiri dalam berwirausaha, dan diharapkan mempunyai dedikasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Karena berani menghadapi resiko, penuh keyakinan terhadap keberhasilan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri seorang wirausaha yang diformulasikan oleh Peter Ducker, adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja keras
- 2) Optimistis
- 3) Berupaya menghasilkan satu cara yang terbaik
- 4) Dorongan untuk dapat berprestasi
- 5) Mampu mengorganisasikan
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Orientasi pada uang
- 8) Orientasi pada imbalan
- 9) Memperhatikan pada kualitas²²

Ciri-ciri orang yang berwirausaha menurut Geoffrey G Meredith et al adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya.
- 2) Mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, mempunyai semangat kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

²¹ Tarsis Tarmudji, *Op. Cit.*, h. 11-18

²² *Ibid*, h. 21

- 3) Selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan-penghematan biaya operasi perusahaan.
- 4) Mempunyai kemauan untuk menarik bawahan dan patner usaha yang mempunyai kemauan tinggi.
- 5) Mempunyai cara analisis yang tepat, sistematis dan metodologi.
- 6) Tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali keuntungan yangg diperoleh baik untuk memperluas usaha yang sudah ada atau menanamkannya pada usaha yang baru.
- 7) Mempunyai kemauan yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada dalam membawa teknik-teknik baru dan dalam mengorganisasi usaha-usahnya secara tepat dan efisien.²³

Menurut Wasty Soemanto, berpendapat bahwa manusia yang berwirausaha adalah manusia yang berkepribadian dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki moral tinggi
- 2) Memiliki sikap mental wirausaha
- 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
- 4) Memiliki keterampilan wirausaha²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan akan membentuk jiwa kemandirian dan kerja keras pada diri siswa. Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas dan pekerjaan yang dilakukannya. Dengan demikian kewirausahaan akan membantu siswa membentuk wantak dan karakter siswa sehingga siswa mengetahui bagaimana cara mengelola dan menjalankan usaha yang akan dirintisnya.

3. Minat berwirausaha

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵ Sedangkan menurut Slameto, menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang

²³ Geoffrey G. Meredith et al, *Loc. Cit.*

²⁴ Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Yogyakarta: Adi Cita, 2005, h. 24

²⁵ Muhibbin Syah, *loc. Cit.*

menyuruh.²⁶ Selanjutnya menurut Bimo Walgito minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.²⁷

Minat siswa dalam berwirausaha akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Minat siswa tersebut akan menghasilkan kegiatan usaha yang akan menguntungkan dan mengarahkan siswa dalam membuka lapangan usaha. Keuntungan dari berwirausaha khususnya bagi siswa ialah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya harga diri
- b. Memperoleh penghasilan untuk diri sendiri
- c. Ide dan motivasi yang timbul untuk maju lebih besar
- d. Masa depan yang lebih cerah dan tidak tergantung kepada orang lain.²⁸

Manfaat lain dalam berwirausaha di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah Swt.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.²⁹

²⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 121

²⁷ Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981,

²⁸ Kasmir, *Op. Cit.*, h. 12

²⁹ Bukori Alma, *Op. Cit.*, h. 1-2

Siswa perlu mengetahui jurus awal yang harus dilakukan saat memulai berwirausaha agar minat siswa dalam berwirausaha tersebut dapat lebih terarah dan sesuai dengan yang diinginkan yaitu:

- a. Berani memulai, artinya tidak perlu untuk menunggu nanti atau besok/lusa.
- b. Berani menanggung resiko (tidak dapat rugi) artinya tidak perlu takut mengalami kerugian.
- c. Penuh perhitungan artinya jangan bertindak gegabah dalam melangkah atau membuat keputusan, harus dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang.
- d. Memiliki rencana yang jelas artinya seorang entrepreneur harus mampu menyusun suatu rencana sekarang dan kedepan sebagai pedoman dan alat kontrol baginya.
- e. Tidak cepat puas dan putus asa artinya seorang pengusaha dituntut untuk selalu haus kemajuan dan selalu merasa kurang.
- f. Optimis dan penuh keyakinan artinya setiap tindakan harus selalu didiringi dengan sikap optimis dan penuh keyakinan karena ini merupakan motivasi untuk melangkah maju.
- g. Memiliki tanggung jawab artinya wirausahawan selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- h. Memiliki etika dan moral artinya memiliki etika dan moral sebagai benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses.³⁰

Etika atau norma juga harus diketahui dan ada dalam diri dan jiwa siswa agar siswa tidak hanya menjadi seorang wirausaha sukses saja, jauh dari itu siswa juga akan menjadi wirausahawan yang memiliki etika dan norma dalam berwirausaha. Adapun etika dan norma yang harus diketahui oleh siswa dalam berwirausaha ialah sebagai berikut:

- a. Kejujuran, seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun dalam bertindak.
- b. Bertanggung jawab, pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya.
- c. Menepati janji, pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran barang atau penggantian.
- d. Disiplin, pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.
- e. Taat hukum, pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah.
- f. Suka membantu, pengusaha secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan.
- g. Komitmen dan menghormati, pengusaha harus komitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain.

³⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, h. 13

- h. Mengejar prestasi, pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat akan membantu dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa dalam berwirausaha. Minat yang ada pada diri siswa akan megarahkan siswa dalam berwirausaha sehingga siswa akan dapat menemukan banyak sekali manfaat dari berwirausaha. Diantara manfaat tersebut ialah akan dapat meningkatkan harga diri siswa dan siswa akan dapat menentukan masa depan yang lebih cerah, sehingga mereka tidak lagi bergantung kepada orang lain. Minat yang timbul pada siswa merupakan kecenderungan untuk merasa senang atau tertarik pada sesuatu dengan melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang tepat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh *Martius* (UIN, Tarbiyah, 2005), dengan judul penelitiannya adalah: *Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru*. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana proses pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berbentuk deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dikategorikan baik, dengan hasil persentase 76,79 % (hasil angket), 78% (hasil observasi). Hasil penelitian ini tak terlepas dari beberapa factor pendukungnya yakni, adanya minat, keahlian, kemauan, kebutuhan kualitas tenaga pengajar, dan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

³¹ *Ibid*, h. 21-23

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh *Julismi* (UR, PLS, 2004), dengan judul penelitian adalah: *Studi Tentang Minat Berwirausaha Warga Belajar Jurusan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru*. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana minat berwirausaha warga belajar Jurusan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru?. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berbentuk deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa minat berwirausaha warga belajar Jurusan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru dikategorikan baik, dengan hasil persentase 78,84 % (hasil angket), 76 % (hasil observasi).

Berdasarkan dari kedua penelitian di atas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari segi judulnya adalah Kontribusi Pemberian Motivasi Oleh Guru Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan (variabel X) merupakan pemberian dukungan dan dorongan dari guru kepada siswa dengan tujuan agar terbentuk jiwa kewirausahaan pada diri siswa, sehingga siswa mempunyai jiwa keberanian dalam mengambil resiko dan memiliki keberanian untuk memulai usaha. Sedangkan hasil akhir dari adanya pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan adalah terbentuknya mental mandiri pada diri siswa, yang dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan kesempatan praktek berjualan kepada siswa
2. Guru memberikan pelatihan-pelatihan berwirausaha kepada siswa
3. Guru memberikan cerita tentang orang yang telah sukses dalam berwirausaha

4. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menciptakan ide untuk menemukan peluang usaha dan mengembangkan kreatifitas siswa berwirausaha
5. Guru mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat industri usaha kecil menengah
6. Guru mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam berwirausaha

Minat berwirausaha siswa (variabel Y) adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan siswa untuk berkemauan keras dalam memanfaatkan segala potensi yang ada untuk belajar berwirausaha yang dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa memiliki perhatian terhadap kewirausahaan dengan menjaga koperasi sekolah pada saat jam istirahat
2. Siswa memiliki keinginan untuk mengetahui dan mempelajari kewirausahaan, dengan serius memperhatikan saat guru mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha
3. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan dengan mengerjakan tugas-tugas kewirausahaan
4. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan dengan bertanya hal-hal yang tidak dipahami tentang kewirausahaan
5. Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan dengan pergi mengunjungi home industri
6. Siswa memiliki kemauan untuk menjadi wirausahawan dengan memulai membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual pulsa dan menjual hasil kerajinan tangan

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

b. Minat berwirausaha pada siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : Ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Januari sampai dengan 03 Maret 2012. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang beralamat di Jalan. KH. Ahmad Dahlan no. 90 Sukajadi. Tlp. Fax. (0761) 35778 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Objeknya adalah kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, sebanyak 4 kelas berjumlah 156 orang. Sedangkan sampelnya diambil secara *proportional random sampling* mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas, dan tahun ajaran yang sama. Ukuran sampel dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel adalah 5%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan yaitu 5%.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 156/1 + 156(0,05)^2$$

$$n = 156/1 + 156(0,0025)$$

$$n = 156/1 + 0,39$$

$$n = 156/1,39$$

$$n = 112,2 \text{ (dibulatkan menjadi 112 orang)}$$

Jumlah sampel yang diambil 112 siswa dari total siswa yang berjumlah 156 siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi:

1. Angket yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden (siswa) guna untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui tentang kewirausahaan.
2. Wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab kepada guru mata pelajaran kewirausahaan tentang motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran dan minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.
3. Dokumentasi seperti kepustakaan dan dokumen atau arsip yang berkenaan dengan sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena

Adapun angket yang alam dan social yang diamati. Penulis menggunakan metode angket.

disusun adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala likert, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab.

Skala ini disusun sesuai dengan alternatif jawaban

sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus atau teknik analisa regresi linier sederhana dengan Metode Kuadrat Terkecil. Sebelum masuk kerumus statistik terlebih dahulu data yang diperoleh dari angket untuk masing-masing alternatif jawaban diberi skor penilaian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Mengetahui apakah terdapat kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, maka data yang terkumpul akan dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif

dengan persentasi jawaban untuk setiap alternatif jawaban pada item pertanyaan pada masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of Case (Jumlah Frekuensi/ Banyaknya individu).¹

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasikan, dan diberi kriteria sebagai berikut :

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik /sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah²

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori. Adapun 4 kriteria/kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik /sangat tinggi

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 43

² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 15

- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah

Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah mengubah data ordinal menjadi interval rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - \bar{Y})}{SD}$$

Dimana :

Y_i = Variabel data ordinal

\bar{Y} = Mean (rata-rata)

SD = Standart Deviasi ³

Mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, maka data yang akan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.⁴

$$= a + b X$$

Dimana:

= Pemberian Motivasi

³ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 126.

⁴ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 160.

a = Konstanta

b = Koefisiensi

X = Minat Berwirausaha

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan

pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.⁵

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai "r" Product Moment.⁶

⁵ *Ibid*, h. 84.

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = number of cases

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima, H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%⁷$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 = R square

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) Versi 16.0 *for windows*.⁸ SPSS merupakan salah satu perangkat program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁶ *Ibid.*, h. 88.

⁷ Husaini Usman, *Pengantar Statistic*, Jakarta: bumi Aksara, 2008, h. 200.

⁸ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, h. 95.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan tingkat atas yang didirikan oleh Majelis Pendidikan dan kebudayaan Muhamadiyah Kota Pekanbaru. Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pekanbaru dilatarbelakangi sebelumnya oleh Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah, dimana keberadaan (ST) waktu itu untuk mengantisipasi rakyat riau yang berorientasi pencarian kerja ke PT. Caltek Pacific Indonesia (CPI) yang sangat membutuhkan tenaga kerja skill. Namun semenjak dikeluarkannya rekomendasi dari UNESCO, pada tahun 1978/1979 yang menyatakan bahwa “ Pemberian program keahlian belum sesuai pada anak usia dini. Dengan demikian, pemerintah mengintegrasikan ST, SMEP, dan SKP menjadi SMP.

Tahun 1983/1984, Sekolah Teknik (ST) Muhammadiyah tidak lagi menerima siswa baru. Karena itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pekanbaru mengadakan rapat yang memutuskan akan dibangun SPG, tetapi karena ada informasi bahwa SPG juga akan ditutup. Maka akhirnya didirikanlah SMEA pada tahun pelajaran 1984/1985 yang kemudian menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pekanbaru. Siswanya yang pertama hanya 30 orang dengan dua macam jurusan yaitu Tata Buku dan Tata Usaha, masing-masing jurusan hanya 15 orang siswa.

Tahun 1985/1986 sudah banyak yang mendaftar. Adapun jurusannya ditambah lagi menjadi tiga macam yaitu Jurusan Keuangan, Perkantoran, dan Perdagangan. Tahun ke

tahun perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang cukup tajam sehingga terakhir jumlah siswanya sudah mencapai 926 orang. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru dipimpin oleh:

- a. Taharuddin, S.Pd
- b. Drs, H. Effendi Syukur
- c. Buchari Muin
- d. Umar Ahmad
- e. Drs, Eddy Marioza
- f. Drs, Rasyad Zein
- g. Drs, Muhammad Amin
- h. Drs, Erwin Ledy

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, didirikan pada tahun 1984 dengan SK Pimpinan Muhammadiyah Kota Pekanbaru, No. E/50/1084 tanggal 29 Muharram 1405 H/ 24 oktober 1984. Depdikbud mengeluarkan no. Statistik Sekolah SMEA tersebut pada tanggal 25 September 1984 dengan No. 344096004003, kemudian NSD nya dikeluarkan oleh Direktur Sekolah Swasta pada tanggal 4 Juni 1990 dengan No. 1106024201 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang di SK kan No. 4399/II-04/R/84/1988, tanggal 16 Jumadil Akhir 1408 H/ 5 Februari 1988.

Jenjang akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru pertama kali adalah terdaftar, dan barulah pada tahun 1992/1993 mendapat akreditasi diakui tepatnya pada tanggal 4 Januari 1993. Akreditasi ini dicapai dengan perjuangan

cukup lama dan berat karena waktu itu Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru masih kekurangan ruang praktek. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Riau, No. 127/BASDA/KP/12/2005, tanggal 2 Desember 2005 memperoleh akreditasi dengan nilai "A". sekarang ini Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru sudah ada empat pilihan Jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Manajemen Pemasaran (Penjualan), dan Teknik Informasi dan Komunikasi.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah membentuk dan membina sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, terdidik dan unggul dalam mutu dan mental berjiwa wirausaha. Sedangkan misi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan seluruh keluarga besar sekolah dalam menghayati dan mengamalkan agama secara murni.
- b. Seluruh guru dan karyawan memiliki kepribadian yang unggul berdasarkan kematangan keimanan dan ketakwaan sebagai tauladan bagi peserta didik.
- c. Peserta didik memiliki kecerdasan yang tinggi untuk mematangkan kepribadian guna mencapai derajat insane kamil, menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih prestasi.
- d. Memberikan pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu agar peserta didik memiliki ilmu yang mendalam dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, serta melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

- e. Menciptakan dan mengembangkan suasana dan kondisi yang kondusif, sehingga terciptanya tamatan yang memiliki keterampilan, kreatif, produktif dan etos kerja tinggi, sehingga mampu mengisi dan menciptakan kesempatan kerja di tengah masyarakat.
- f. Sekolah memfasilitasi guru dan siswa yang berkemampuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan prestasi.

3. Tenaga Pengajar (guru)

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh factor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapaun guru yang bertugas mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru)

No	Nama	Bid. Studi
1.	Drs. Arwin Ledy	Bahasa Inggris
2.	Dsr. Zamri	Akuntansi Biaya
3.	Jhon Rafles Wafdhi, S. Ag	Kemuhammadiyah
4.	Dra. Hj. Sariyah	Kemuhammadiyah
5.	Drs. Maswar	Manajemen Pemasaran
6.	Dra. Martini	Administrasi Perkantoran
7.	Dra. Listi Sofia	Akuntansi Keuangan
8.	Drs. Palimin	Penjaskes

9.	Drs. Zulkifli Khatib	Administrasi Perkantoran
10.	Dra. Hj. Desniwati	Bahasa Indonesia
11.	Dra. Hj. Jasnimar	Pendidikan Agama Islam
12.	Dra. Hj.Siti Aminah	PPKN/Sejarah
13.	Yeni, S. Pd.	Ekonomi
14.	Sudarwina, S. E.	Manajemen Pemasaran
15.	Drs. Mursidi, M.Si	Manajemen Pemasaran
16.	Dra. Hj. Zaidar Bakar	Administrasi Perkantoran
17.	Ernilawati Dalimunthe, S. Sos	Administrasi Perkantoran
18.	Dra. Yelibet	Kewirausahaan
19.	Dra. Hj. Maiyar Kasri	Pendidikan Agama Islam
20.	Nengsih Iryani, S. Ag.	Pendidikan Agama Islam
21.	Dra. Wilmayenti	Bahasa Indonesia
22.	Desi Verona, S. Pd	Administrasi Perkantoran
23.	Eni Wismar, S. Pd	Bahasa Inggris
24.	Elfita, S. Si.	Matematika
25.	Dra. Sahelta, M.pd	Administrasi Transaksi/ Seni Budaya
26.	Gusfiyanti, S. Pd.	Manajemen Pemasaran
27.	Elfiyenti, S.Pd.	Bahasa Inggris
28.	Isnaniar, S.Pd.	Akuntansi Keuangan
29.	Indarawati, S.Pd	Akuntansi Keuangan
30.	Yusna Nengsih, S.Pd.	Matematika
31.	Efi Parinda, M.Ag,	Bahasa Arab
32.	Yenimar, M.Ag.	Kemuhammadiyah
33.	Maisriwarita, S.Pd.	Seni Budaya

34.	Paiman Sanen, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
35.	Evi Supita, S.Pd.	Bahasa Inggris
36.	Dra. Murdarni Hidayati	Kemuhammadiyah
37.	Akmal Alkampani, M.Ag.	Bahasa Arab.
38.	Rina Maralis, S.E, M.Pd	Administrasi Perkantoran
39.	Radhiatul Fitri, M.Ag	Bahasa Arab
40.	Syafrial, S.Pd	Matematika
41.	Seira Aminah, S.Pd	Ekonomi
42.	Anopri, S.Kom	KKPI
43.	Yulie Arni, S.Pd.	Matematika dan Fisika
44.	Suryati, S.Pd.	Akuntansi Keuangan
45.	Habibah, S. Kom.	Teknik Informatika dan KKPI
46.	Nelly Susanti, A.Md.	KKPI
47.	Nina Karmila, M.Pd	Akuntansi Keuangan
48.	Drs. Rahman	Teknik Informatika
49.	Popi Mei Yuliana	Bahasa Inggris Plus
50.	Heri	Teknik Informatika
51.	Afrita Novianti, SE	Kewirausahaan
52.	Drs. Muhammad Sudianto	BP/BK
53.	Nurchairi, S.Kom	CISCO
54.	Rahmi Fitri, S. Pd	IPA, Kimia
55.	Farida Roliani, S.Psi	BP/BK
56.	Epmi Daspi Marza	Penjaskes
57.	Laila Zailany, S.Si	IPA, Fisika
58.	Nevi irfandi AM, S. Kom	KKPI

59	Elvi Octaviani, SH	PPKN
60	Muhammad Radhi, SH	PPKN

Sumber: *Papan statistik dan TU SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru tahun 2011/2012*

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru tahun 2010/2011, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Daftar Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Program Keahlian / Jurusan	Siswa					
	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
	L	P	L	P	L	P
Teknik Komputer dan Jaringan	97	21	59	17	47	15
Administrasi Perkantoran	26	104	31	86	26	67
Akuntansi	15	109	10	75	6	69
Penjualan	29	22	17	21	13	13
Total	167	256	117	199	92	164

Sumber : *TU SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun 2011-2012*

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarananya memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Kelas	20 Ruang
4.	Ruang UKS	1 Lokal
5.	Ruang BK/BP	1 Ruang
6.	Ruang TU	1 Ruang
7.	Ruang Serbaguna	1 Ruang
8.	Ruang Wakasis	1 Ruang
9.	Ruang Wakaprasarana	1 Ruang
10.	Ruang Ismuba	1 Ruang
11.	Ruang Waka Dudi	1 Ruang
12.	Ruang Wakakakur	1 Ruang
13.	Ruang Kajor Akuntansi	1 Ruang
14.	Ruang Kajor Penjualan	1 Ruang
15.	Ruang Kajor Sekretaris	1 Ruang
16.	Ruang Kajor TI	1 Ruang
17.	Labor Komputer	2 Ruang

18.	Labor Bahasa	1 Ruang
19.	Labor Akuntansi	1 Ruang
20.	Labor Penjualan	1 Ruang
21.	Labor Sekretaris	1 Ruang
22.	Labor TI	1 Ruang
23.	Perpustakaan	1 Ruang
24.	Mushollah	1 Ruang
25.	Kamar Mandi Guru	5 Ruang
26.	Kantin	3 Ruang
27.	Koperasi Siswa	1 Ruang
28.	Unit Produksi	12 Ruang
29.	Kamar Mandi Siswa	1 Ruang
30.	Ruang Piket	1 Ruang
31.	Lapangan Volly	1 Ruang
32.	Lapangan Basket	1 Ruang
33.	Lapangan Tenis Meja	1 Ruang
34.	Lapangan Takraw	1 Ruang
35.	Lapangan Badminton	1 Ruang
36.	Lapangan Lempat Lembing	1 Ruang

Sumber : *TU SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru tahun 2011/2012*

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

B. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 112 orang responden.

1. Data Tentang Pemberian Motivasi Oleh Guru Kewirausahaan

Pemberian Motivasi Oleh Guru Kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian dorongan dan perhatian yang hasil akhirnya adalah terbentuknya jiwa wirausaha pada diri siswa, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Adapun jumlah pertanyaan pada angket untuk variabel X adalah 14 pertanyaan, yang terdiri dari 6 indikator yang setiap indikatornya dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Guru Memberikan Kesempatan Praktek Berjualan Kepada Siswa

No. Item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		

1.	73	65,178%	39	34,82%	-	-	-	-	112	100%
2.	76	67,857%	36	32,14%	-	-	-	-	112	100%
3.	45	40,178%	66	58,928%	1	0,89%	-	-	112	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pemberian penghargaan dan pujian guru terhadap siswa, untuk item No. 1 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 73 orang dengan persentase 65,18%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 39 orang dengan persentase 34,82%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No. 2 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 76 orang dengan persentase 67,86%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 32,14%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No. 3 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 45 orang dengan persentase 40,18%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 66 orang dengan persentase 58,93%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.5

Guru Memberikan Pelatihan-Pelatihan Berwirausaha kepada Siswa

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
4.	41	36,607%	71	63,39%	-	-	-	-	112	100%
5.	40	35,714%	66	58,928	5	4,46%	1	0,89	112	100%

				%				%		
6.	49	43,75%	62	55,357 %	1	0,89%	-	-	112	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang bervariasi, untuk item No. 4 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 41 orang dengan persentase 36,61%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 71 orang dengan persentase 63,39%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No. 5 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 35,72%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 66 orang dengan persentase 58,93%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 4,46%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%. Untuk item No. 6 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 49 orang dengan persentase 43,75%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 62 orang dengan persentase 55,36%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.6

Guru Memberikan Cerita Tentang Orang yang Telah Sukses dalam Berwirausaha

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7.	56	50%	56	50%	-	-	-	-	112	100%

8.	58	51,78%	53	47,32%	1	0,89%	-	-	112	100%
----	----	--------	----	--------	---	-------	---	---	-----	------

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menceritakan dan memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha, untuk item No. 7 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 56 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 56 orang dengan persentase 50%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No. 8, frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 58 orang dengan persentase 51,78%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 53 orang dengan persentase 47,32%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.7

Guru Membimbing dan Mengarahkan Siswa dalam Menciptakan Ide untuk Menemukan Peluang Usaha dan Mengembangkan Kreatifitas Siswa Berwirausaha

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9.	52	46,428%	59	52,678%	1	0,89%	-	-	112	100%
10.	33	29,46%	78	69,64%	1	0,89%	-	-	112	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, untuk item No. 9 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 52 orang dengan persentase 46,43%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 59 orang dengan persentase 52,7%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%, frekuensi

yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No. 10 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 29,46%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 78 orang dengan persentase 69,64%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.8

Guru Mengajak Siswa Mengunjungi Tempat-Tempat Industri Usaha Kecil Menengah

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
11.	39	34,82%	70	62,5%	3	2,678%	-	-	112	100%
12.	32	28,57%	72	64,28%	8	7,14%	-	-	112	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, untuk item No. 11 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 39 orang dengan persentase 34,82%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 70 orang dengan persentase 62,5%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 2,67%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No. 12 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 28,57%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 72 orang dengan persentase 64,28%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 7,14%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.9

Guru mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam berwirausaha

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
13.	32	28,57%	77	68,75%	3	2,67%	-	-	112	100%
14.	81	72,32%	30	26,78%	1	0,89%	-	-	112	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, untuk item No. 13 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 28,57%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 77 orang dengan persentase 68,75%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 2,67%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No. 14 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 81 orang dengan persentase 72,32%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 26,78%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

2. Data Tentang Minat Berwirausaha Siswa

Minat berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan siswa untuk berkemauan keras dalam memanfaatkan segala potensi yang ada untuk belajar berwirausaha, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Adapun jumlah pertanyaan pada angket untuk variabel y adalah 15 pertanyaan, yang terdiri dari 6 indikator, yang dikembangkan menjadi

pertanyaan-pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Siswa Menjaga Koperasi Sekolah pada saat Jam istirahat, Siswa Menitipkan Kue dan Kerajinan Tangan Hasil Buatan Sendiri di Koperasi Sekolah

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	46	41,07%	66	58,93%	-	-	-	-	112	100%
2.	46	41,07%	61	54,46%	5	4,46%	-	-	112	100%
3.	37	33,03%	74	66,07%	1	0,89%	-	-	112	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki perhatian terhadap kewirausahaan, untuk item No.1 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 46 orang dengan persentase 41,07%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 66 orang dengan persentase 58,93%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.2 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 46 orang dengan persentase 41,07%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 61 orang dengan persentase 54,46%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 4,46%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.3 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 37 orang dengan persentase 33,03%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 74 orang dengan persentase 66,07%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju 1 orang dengan persentase 0.89% dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.11**Siswa Serius Memperhatikan Guru saat Mengajarkan Keterampilan-Ketarampilan Berwirausaha**

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.	19	16,96%	91	81,25%	2	1,78%	-	-	112	100%
5.	20	17,86%	83	74,11%	9	8,03%	-	-	112	100%
6.	29	25,89%	82	73,21%	1	0,89%	-	-	112	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki keinginan untuk mengetahui dan mempelajari kewirausahaan, untuk item No.4 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 16,96%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 91 orang dengan persentase 81,25%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 1,78%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.5 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 17,86%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 83 orang dengan persentase 74,11%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 8,03%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.6 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 25,89%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 82 orang dengan persentase 73,21%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89% dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.12

Siswa Mengerjakan Tugas-Tugas Kewirausahaan yang Diberikan oleh Guru

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7.	37	33,03%	75	66,96%	-	-	-	-	112	100%
8.	24	21,43%	86	76,78%	2	1,78%	-	-	112	100%
9.	39	34,82%	73	65,18%	-	-	-	-	112	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan, untuk item No.7 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 37 orang dengan persentase 33,03%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 75 orang dengan persentase 66,96%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.8 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 21,43%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 86 orang dengan persentase 76,78%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 1,78%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.9 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 39 orang dengan persentase 34,82%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 73 orang dengan persentase 65,18%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.13

Siswa Bertanya Hal-Hal yang Belum Jelas dan yang Belum Dipahami Tentang Kewirausahaan

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
10.	46	41,07%	66	58,93%	-	-	-	-	112	100%
11.	49	43,75%	62	55,36%	1	0,89%	-	-	112	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki dorongan untuk berprestasi dalam berwirausaha, untuk item No.10 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 46 orang dengan persentase 41,07%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 66 orang dengan persentase 58,93%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.11 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 49 orang dengan persentase 43,75%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 62 orang dengan persentase 55,36%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.14

Siswa Mengunjungi Home Industri, Mengikuti Pelatihan-Pelatihan Kewirausahaan

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
12.	23	20,53%	89	79,46%	-	-	-	-	112	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan, untuk item No.12 frekuensi yang memilih jawaban sangat

setuju sebanyak 23 orang dengan persentase 20,53%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 89 orang dengan persentase 79,46%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.15

Siswa Mempraktekkan Keterampilan-Keterampilan Berwirausaha, seperti Menjual Pulsa, Membuat Kue, Membuat Kerajinan Tangan (Bros Jilbab, Menyulam, Membuat Kalung, Membuat Cincin dan lain-lain)

No. item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13.	30	26,78%	79	70,53%	3	2,68%	-	-	112	100%
14.	31	27,68%	79	70,53%	2	1,78%	-	-	112	100%
15.	10	8,93%	95	84,82%	6	5,36%	1	0,89%	112	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki kemauan untuk menjadi wirausahaan, untuk item No.13 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 26,78%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 79 orang dengan persentase 70,53%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 2,68%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.14 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 27,68%, frekuensi yang memilih jawaban setuju sebanyak 79 orang dengan persentase 70,53%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 1,78% dan frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada. Untuk item No.15 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 8,93%, frekuensi yang memilih jawaban setuju

sebanyak 95 orang dengan persentase 84,82%, frekuensi yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 5,36%, frekuensi yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 0,89%.

C. Analisis Data

Hasil data-data dari angket selanjutnya akan direkapitulasi, baik untuk variabel X maupun variabel Y, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi oleh Guru Kewirausahaan

Tabel 4.16

Rekapitulasi Data Pemberian Motivasi Guru Kewirausahaan (Variabel X)

No. item	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	73	65,178%	39	34,82%	-	-	-	-
2.	76	67,857%	36	32,14%	-	-	-	-
3.	45	40,178%	66	58,928%	1	0,89%	-	-
4.	41	36,607%	71	63,39%	-	-	-	-
5.	40	35,714%	66	58,928%	5	4,46%	1	0,89%
6.	49	43,75%	62	55,357%	1	0,89%	-	-
7.	56	50%	56	50%	-	-	-	-
8.	58	51,78%	53	47,32%	1	0,89%	-	-
9.	52	46,428%	59	52,678%	1	0,89%	-	-
10.	33	29,46%	78	69,64%	1	0,89%	-	-

11.	39	34,82%	70	62,5%	3	2,678%	-	-
12.	32	28,57%	72	64,28%	8	7,14%	-	-
13.	32	28,57%	77	68,75%	3	2,678%	-	-
14.	81	72,32%	30	26,78%	1	0,89%	-	-
Jumlah	707		835		25		1	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, bahwa pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Mengetahui kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{SS altenartif jawaban Sangat Setuju diberi skor } 4 \times 707 = 2828$$

$$\text{S alternatif jawaban Setuju diberi skor } 3 \times 835 = 2505$$

$$\text{KS alternatif jawaban Kurang Setuju diberi skor } 2 \times 25 = 50$$

$$\text{TS alternatif jawaban Tidak Setuju diberi skor } \underline{1 \times 1 = 1}$$

$$F = 5384$$

$$\text{Sedangkan } N = 707+835+25+1$$

$$= 1568 \times 4$$

$$= 6272$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$N$$

$$= \frac{5384}{6272} \times 100\%$$

$$6272$$

$$= 85,84\%$$

Kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah 85,84% dengan kategori “sangat baik”

Data tentang pemberian motivasi, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.17

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	112	40.00	54.00	48.0714	2.62941
Valid N (listwise)	112				

Sumber: data olahan dengan spss versi 16.0

Tabel di atas diketahui bahwa variabel pemberian motivasi skor terendah 40, skor tertinggi 54, Mean (M) = 48,07, dan Standard Deviasinya (SD) 2,629.

2. Minat Berwirausaha Siswa

Tabel 4.18

Rekapitulasi Data Minat Berwirausaha Siswa (Variabel Y)

No. item	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	46	41,07%	66	58,93%	-	-	-	-
2.	46	41,07%	61	54,46%	5	4,46%	-	-
3.	37	33,03%	74	66,07%	1	0,89%	-	-
4.	19	16,96%	91	81,25%	2	1,78%	-	-
5.	20	17,86%	83	74,11%	9	8,03%	-	-
6.	29	25,89%	82	73,21%	1	0,89%	-	-
7.	37	33,03%	75	66,96%	-	-	-	-
8.	24	21,43%	86	76,78%	2	1,78%	-	-
9.	39	34,82%	73	65,18%	-	-	-	-
10.	46	41,07%	66	58,93%	-	-	-	-
11.	49	43,75%	62	55,36%	1	0,89%	-	-
12.	23	20,53%	89	79,46%	-	-	-	-
13.	30	26,78%	79	70,53%	3	2,68%	-	-

14.	31	27,68%	79	70,53%	2	1,78%	-	-
15.	10	8,93%	95	84,82%	6	5,36%	1	0,89%
Jmlah	486		1161		32		1	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, bahwa minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan rendah

Mengetahui minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SS altenartif jawaban Sangat Setuju diberi skor $4 \times 486 = 1944$

S alternatif jawaban Setuju diberi skor $3 \times 1161 = 3483$

KS alternatif jawaban Kurang Setuju diberi skor $2 \times 32 = 64$

TS alternatif jawaban Tidak Setuju diberi skor $\underline{1 \times 1 = 1}$

$$F = 5492$$

$$\text{Sedangkan } N = 486+1161+32+1$$

$$= 1680 \times 4$$

$$= 6720$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$N$$

$$= \frac{5492}{6720} \times 100\%$$

$$6720$$

$$= 81,73\%$$

Minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah 81,73% dengan kategori “sangat tinggi”

Data tentang berwirausaha siswa dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.19

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	112	42.00	53.00	49.0982	2.26592
Valid N (listwise)	112				

Sumber: data olahan dengan spss versi 16.0

Tabel di atas diketahui bahwa variabel minat berwirausaha skor terendah 42, skor tertinggi 53, Mean (M) 49,09 dan Standard Deviasinya (SD) 2,26.

3. Analisis Kontribusi Pemberian Motivasi oleh Guru Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Mengetahui apakah terdapat Kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan seberapa besar kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, maka data yang ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang pemberian motivasi dan minat berwirausaha merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - \bar{Y})}{SD}$$

1) Menentukan standard deviasi data motivasi dan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasinya adalah 2,629 (SD pemberian motivasi) dan 2,26 (SD minat berwirausaha)

2) Mean dari data tersebut adalah 48,07 (Mean pemberian motivasi) dan 49,09 (Mean minat berwirausaha).

Siswa 1 data ordinalnya 52 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(52 - 48,07)}{2,629} = 64,94$$

Siswa 2 data ordinalnya 49 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(49 - 48,07)}{2,629} = 53,54$$

Dan seterusnya : terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya kontribusi independent variabel (variabel bebas) yaitu pemberian motivasi terhadap (variabel terikat) yaitu minat siswa berwirausaha. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7126.645	1	7126.645	194.996	.000 ^a
	Residual	4020.250	110	36.548		
	Total	11146.895	111			

a. Predictors: (Constant), motivasi

b. Dependent Variable: minat

Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 194,99 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

c. Persamaan Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.089	2.916		3.459	.001
Motivasi	.797	.057	.800	13.964	.000

a. Dependent Variable: minat

$$Y = 10.089 + 0.797X$$

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 10.089 + 0.797X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (pemberian motivasi), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (minat berwirausaha siswa) sebesar 0,797.

d. Pengujian Kontribusi Pemberian Motivasi oleh Guru Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Ada Kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru

H_o : Tidak ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (pemberian motivasi) dengan Variabel Y (minat berwirausaha siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.22

Correlations

		Minat	Motivasi
Pearson Correlation	Minat	1.000	.800
	Motivasi	.800	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.000
	Motivasi	.000	.
N	Minat	112	112
	Motivasi	112	112

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,80 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Tabel 4.23

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.639	.636	6.04547

a. Predictors: (Constant), motivasi

Besarnya koefisien pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah 0.639, dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 112 - 2$$

$$df = 110$$

Karena $df = 110$ tidak ada, maka digunakan df yang mendekati 110 yaitu 100. Tabel nilai *product moment* dengan df 100, diperoleh harga "r" table sebagai berikut :

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,195$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,254$$

1. r_o (observasi) = 0,639 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5%
(0,639 > 0,195) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.
2. r_o (observasi) = 0,639 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1%
(0,639 > 0,254) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,639. Kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar $0,639 \times 100\% = 63,9\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

Dapat disimpulkan "Ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pekanbaru, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian setelah penulis sajikan, data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya koefisien pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah r_o (observasi) 0.639. Hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 100$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.195, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.254.

1. r_o (observasi) = 0.639 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.639 > 0.195$) ini berarti H_a diterima H_o ditolak.
2. r_o (observasi) = 0.639 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.639 > 0.254$) ini berarti H_a diterima H_o ditolak.

Kontribusi pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa adalah $0.639 \times 100\% = 63.9\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Ada kontribusi antara pemberian motivasi oleh guru kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Pekanbaru, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka, penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan terutama kepada :

1. Kepada kepala sekolah, agar menyediakan dan melengkapi fasilitas-fasilitas untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran kewirausahaan, seperti kelengkapan laboratorium kewirausahaan.
2. Kepada siswa, hendaknya berani memulai membuka usaha, walaupun kecil-kecilan agar teori yang diperoleh selama menempuh jenjang pendidikan dapat langsung diaplikasikan dan setelah tamat dari sekolah kejuruan ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Kepada orang tua, mendukung segala aktifitas yang dilakukan siswa berkenaan dengan dunia kewirausahaan. Dukungan yang penuh dari orang tua akan semakin menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada diri siswa.
4. Kepada pembaca, agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai motivasi untuk membangun semangat dalam berwirausaha, karena dari belajar kewirausahaanlah diperoleh langkah-langkah meniti kesuksesan dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arman Hakim. *Entrepreneurship Membangun Sprit Teknopreneurship*. Yoyakarta: Andi, 2007.
- Bima Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yoyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Bukori Alma. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Geoffrey G Meredith et al. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM, 2002.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Belajar, 2008.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Nusa Media, 2010.
- Hartono. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Husaini Usman. *Pengantar Statistic*, Jakarta: bumi Aksara, 2008.
- Justin G Longenecker dkk. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ramayullis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sirod Hantoro. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adi Cita, 2005.
- Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1997.
- Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tarsis Tarmudji. *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty, 1997.
- Uno Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zulkarnain. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2006.